

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN TAUHID DALAM KITAB MAWA'IDZ
'USHFURIYYAH KARYA SYEIKH MUHAMMAD BIN ABU BAKAR
DAN RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS PENDIDIKAN ISLAM MODERN**

Muhammad Fodhil¹, Ilmah Haqiqoh Yusuf²,

**¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jawa Timur, Indonesia. ²Universitas KH. A.
Wahab Hasbullah, Jawa Timur, Indonesia**

Mfodhil@unwaha.ac.id Ilmahhaqiqoh11@gmail.com

Abstrak

Tauhid menjadi fondasi utama kehidupan seorang muslim supaya kehidupan yang dijalani dapat sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits sehingga pendidikan tauhid sudah seharusnya diajarkan sedini mungkin. Perilaku yang tercela dapat dihindari dengan meningkatkan ketakwaan melalui memperdalam ilmu tauhid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah karya Syeikh Muhammad bin Abu Bakar dan relevansinya dengan konteks pendidikan Islam modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam kategori jenis penelitian kepustakaan. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa dalam kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah karya Syeikh Muhammad bin Abu Bakar terdapat tiga nilai-nilai pendidikan tauhid, yaitu tauhid rububiyah, tauhid uluhiyyah, dan tauhid asma wa sifat. Selain itu dalam penelitian ini ditemukan pula bahwa pendidikan tauhid dalam kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah memiliki relevansi dengan konteks pendidikan Islam modern.

Kata kunci—Pendidikan Tauhid, Kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah, Pendidikan Islam Modern.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang diciptakan paling sempurna dan paling mulia. Tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai hamba Allah (*'Abdullah*) dan pemimpin di bumi (*khalifatullah fil 'ard*). Bahkan manusia juga merupakan tujuan utama yang ada dibalik penciptaan alam semesta.¹ Pendidikan menjadi modal utama sebagai sarana menjalani dua misi penciptaan manusia. Pendidikan sebagai proses pendewasaan manusia (peserta didik) yang meliputi aspek spiritual, intelektual dan emosional yang akan berdampak pada masa depannya, agama bahkan negaranya. Pendidikan tersebut dilaksanakan secara sistematis, terprogram, integral dan terpadu.²

Pendidikan tauhid saat ini mengalami kemunduran, salah satunya berupa perilaku atau sikap yang tidak mencerminkan seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT. Tidak sedikit orang yang mengaku beragama Islam tapi sangat disayangkan tidak

¹Hadis Purba Samanuddin, *Theologi Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 161.

²Ali Imron, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Imam Ahmad Bin Hambal," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 1 (2021), 72.

memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Banyak masyarakat seringkali melakukan perbuatan tercela seperti berbuat dzalim, durhaka terhadap orang tua, mengonsumsi minuman keras, narkoba, judi dan lain-lain. Padahal disisi lain, generasi muda memiliki kontribusi besar dalam menghadapi era globalisasi. Jika pemuda pada masa sekarang memiliki perilaku menyimpang, maka dampak masa depan negara akan menyertainya.³

Perilaku yang menyimpang dapat diakibatkan oleh tingkat keimanan seseorang yang lemah. Seorang muslim yang hatinya tertanam keimanan dan selalu dipupuk terus menerus akan menghadirkan pribadi yang selalu merasa takut dan taat kepada Allah SWT. seseorang yang selalu merasa takut dan taat kepada Allah akan bersungguh-sungguh meninggalkan segala sesuatu yang dilarang Allah dan tentu saja melaksanakan segala sesuatu yang Allah perintahkan.⁴

Perilaku yang tercela dapat dihindari dengan meningkatkan ketakwaan melalui memperdalam ilmu tauhid. Tauhid menjadi fondasi utama kehidupan seorang muslim supaya kehidupan yang dijalani dapat sesuai dengan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat dikatakan bahwa tauhid merupakan aspek yang paling penting dan sentral dalam kehidupan seorang muslim. Tantangan pendidikan Islam terutama di Indonesia adalah menerapkan nilai-nilai religi secara mendalam dan keseluruhan. Tidak hanya mendalami ilmu pengetahuan, akan tetapi memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak yang baik.⁵

Kitab Mawa'idz 'Usfuriyyah adalah karya Syekh Muhammad bin Abu Bakar dimana di dalamnya memuat banyak cerita dari para tokoh sufi yang beliau tegaskan sendiri pada muqaddimah apabila karyanya berisi cerita dari para sufi. Kitab ini terdiri dari empat puluh hadits dan setiap hadits dilengkapi dengan *hikayah* (cerita), memiliki keutamaan dalam pembahasan yang singkat dan padat yang berkaitan dengan kehidupan beragama, ibadah, muamalah dan akhlak. Di dalam kitab Mawa'idz 'Usfuriyyah ini, Muḥammad Bin Abu Bakar berkomitmen untuk menampilkan hadis- hadis yang masyhur saja. Sebagian besar terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhari dan Shahih Muslim, lalu

³ Susi Silviana Sari dan Akhid Ilyas Alfatah, "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki dalam Kitab Aqidatul Awam," *Jurnal Islam Nusantara*, 1 (Juni 2021), 103.

⁴*Ibid.*

⁵Syahrani Tambak dan Desi Sukenti, "Tauhidisasi Pendidikan Islam: Kontribusi Model Pendidikan Tauhid Ilahiah dalam Membangun Wajah Pendidikan Islam", *Jurnal Madania*, 4 (2017), 155.

ditampilkan dalam kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah dengan membuang sanad-sanadnya agar lebih mudah dihafal dan manfaatnya lebih menyeluruh.⁶

Dengan demikian penulis ingin mencari solusi untuk menyikapi kondisi masyarakat saat ini yang cenderung kurang memahami tentang ilmu keagamaan khususnya ketauhidan. Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji nilai-nilai pendidikan tauhid yang ada dalam kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah karya Syekh Muhammad bin Abu Bakar yang didalamnya terkandung beberapa penjelasan mengenai pendidikan Islam khususnya pendidikan tauhid. Berdasarkan hal tersebut peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah Karya Syekh Muhammad bin Abu Bakar dan Relevansinya pada Konteks Pendidikan Islam Modern.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mementingkan proses penelitian, menggunakan landasan teori untuk menggambarkan latar belakang secara umum, dan sebagai pembahasan hasil penelitian.⁷ Sesuai dengan obyek penelitian, maka jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah penelitian yang pengumpulan data atau informasinya didapatkan dari berbagai macam materi dan literatur, baik berupa jurnal, buku, artikel, majalah, internet, maupun surat kabar yang ada dalam kepustakaan.⁸ Penelitian dilakukan dengan cara menjelaskan teks-teks yang mengandung nilai-nilai pendidikan tauhid dan relevansinya dengan konteks pendidikan agama Islam modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai Pendidikan Tauhid dalam Kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah

Pendidikan tauhid dapat dipahami sebagai pengembangan fitrah manusia agar beriman kepada Allah dan tertanamnya suatu keyakinan secara kuat pada jiwa setiap muslim, sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai

⁶ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al- Mawā'idz al - 'Ushfuriyyah," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2019), 320.

⁷ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6.

⁸ Zuchri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan", *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (2020), 3.

dengan ajaran agama Islam. Pendidikan tauhid memiliki kedudukan yang sangat fundamental karena termasuk dalam induk ajaran yang memiliki pengaruh besar terhadap keislaman seorang muslim. Apabila seorang muslim tidak memiliki pemahaman tauhid yang kuat, maka tidak sempurna pula keislamannya secara menyeluruh.⁹

Adapun tujuan pendidikan tauhid adalah:

1. Jiwa yang sudah tertanam tauhid akan mampu mengikuti petunjuk Allah SWT, mendapat kepuasan batin, serta keselamatan dunia dan akhirat.
2. Dapat menghindarkan manusia dari pengaruh aqidah yang sesat.
3. Dapat menghindarkan manusia dari paham yang hanya sebatas duniawi saja, seperti materialism, kapitalisme dan lainnya.¹⁰

Setelah melakukan langkah-langkah analisa data, selanjutnya peneliti menjelaskan nilai-nilai pendidikan tauhid dengan cara mengklasifikannya menjadi tiga, yaitu tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma' wa sifat. Pengklasifikasian ini dilakukan agar mempermudah pembaca ketika mempelajari nilai-nilai pendidikan tauhid yang ada dalam kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah.

1. Tauhid Rububiyah

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَّمَنِي عَمَلًا يُقَرِّبُنِي إِلَى الْجَنَّةِ وَيُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ قَالَ إِذَا عَمِلْتَ سَيِّئَةً فَاتَّبَعَهَا حَسَنَةً تَمَحُّهَا، قَالَ: قُلْتُ: أَمِنَ الْحَسَنَاتِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، قَالَ: هِيَ أَحْسَنُ الْحَسَنَاتِ.

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Dzar RA, dia berkata: “Wahai Rasulullah, tunjukkanlah saya suatu amal yang mendekatkan saya ke surga dan menjauhkan dari neraka?” Rasulullah bersabda: “Apabila kau berbuat buruk maka susullah dengan berbuat baik, niscaya perbuatan baik itu akan menghapusnya.” Aku berkata: “apakah ucapan ‘Tiada Tuhan selain Allah’, termasuk kebaikan?” Rasulullah bersabda: “Benar, kalimat itu adalah sebaik-baiknya kebaikan.”

Pada hadits diatas terdapat penjelasan mengenai dahsyatnya kalimat tauhid '*Laa ilaaha illallah*' yang memiliki arti 'tiada Tuhan selain Allah'. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai pendidikan tauhid yang terkandung didalamnya adalah tauhid rububiyah.

Tauhid rububiyah, yakni keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah, tidak ada bandingan maupun sekutu bagi-Nya. Tauhid rububiyah

⁹Alfatah dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki dalam Kitab Aqidatul Awam.” *Jurnal Islam Nusantara*, 1 (2021), 106.

¹⁰ Ibid.

mempercayai bahwasannya yang menciptakan semua makhluk adalah Allah. Allah pula pemberi rizqi bagi manusia dan makhluk lainnya, yang menguasai dan mengatur seluruh alam semesta, yang menghidupkan dan mematikan, yang mengangkat dan merendahkan, yang mengatur siang dan malam, serta yang berkuasa atas segala sesuatu.¹¹

Tauhid rububiyah mencakup keimanan terhadap tiga hal, yaitu:

- a. Beriman kepada keesaan Allah.
- b. Beriman kepada qadha dan qadar Allah.
- c. Beriman terhadap perbuatan-perbuatan Allah secara umum seperti mengatur rezeki, menghidupkan dan mematikan, dll.¹²

2. Tauhid Uluhiyah

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : ((إِذَا كَانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَادَى مُنَادٍ : أَيُّنَ الْمُرَاوُونَ وَأَيُّنَ الصَّالِحُونَ فُؤُومُوْا وَهَاتُوا أَعْمَالَكُمْ وَخُذُوا أَجُورَكُمْ مِنْ سَيِّدِكُمْ)). قَلَّ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَامُ: ((لَا نَصِيبَ لِلْمُرَائِينَ مِنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِلَّا حَسْرَةً وَنَدَامَةً وَشَقَاوَةً))

Artinya:Diriwayatkan dari Anas bin Malik RA dari Nabi SAW, sesungguhnya beliau bersabda: “saat hari kiamat, berteriaklah juru panggil: “Dimana orang-orang yang riya? Dimana orang-orang yang ikhlas? Berdirilah dan datangilah amal perbuatan kalian dan ambillah balasan amal kalian dari Tuhan kalian.” Nabi SAW bersabda: “Orang-orang yang riya tidak memiliki bagian dari amal perbuatan mereka kecuali kerugian, kekecewaan, dan celaka.”

3. Tauhid Asma Wa Sifat

يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ لَقِيتَنِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَعَكَ حَسَنَاتٍ مِثْلَ أَهْلِ الْأَرْضِ لَمْ أَقْبَلْ مِنْكَ حَتَّى تُصَدِّقَنِي بِوَعْدِي وَوَعْدِي ، يَا ابْنَ آدَمَ غَنِي أَنَا الرَّزَاقُ وَأَنْتَ الْمَرْزُوقُ وَتَعَلَّمُ أَنِّي أُوفِيكَ رِزْقَكَ فَلَا تَتْرُكْ طَاعَتِي بِسَبَبِ الرَّزْقِ فَإِنَّكَ إِنْ تَرَكْتَ طَاعَتِي بِسَبَبِ رِزْقِكَ أُوجِبْتُ عَلَيْكَ عُقُوبَتِي ، يَا ابْنَ آدَمَ إِحْفَظْ هَذِهِ الْخِصَالَ الْخَمْسَ وَلَكَ الْجَنَّةُ .

Artinya: Wahai anak Adam! Aku adalah Maha Pemberi rizqi sedangkan engkau adalah yang diberi rizqi, dan engkau tahu bahwa Aku telah memenuhi rizqi engkau, maka janganlah engkau menyinggalkan berbakti kepada-Ku lantaran rizqi engkau, karena apabila engkau menyinggalakn berbakti kepada-Ku lantaran rizqi engkau, niscaya Aku akan mewajibkan siksa-Ku atas diri engkau. Wahai anak Adam! Jagalah lima perkara ini maka bagi engkau adalah surga”.

¹¹Indah Khozinatun Nur, “Nilai-Nilai tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam PAI,” *Jurnal Inspirasi*, 1 (2017), 96.

¹²Muhammad Hasbi, Loc.cit.

Pada potongan hadits diatas terdapat kalimat *Ar-Razzaq* yang memiliki arti Maha pemberi rizqi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hadits diatas mengandung pendidikan tauhid *Asma wa sifat*.

Tauhid *asma wa sifat* adalah mempercayai tentang keesaan Allah SWT dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya yang ada dalam Al-qur'an dan yang dideskripsikan oleh Rasulullah (Hadits) dilengkapi dengan mengimani makna-maknanya serta hukum-hukumnya.¹³ Dalam tauhid *asma dan sifat*, Dalam tauhid *asma dan sifat*, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:

- a. Menetapkan semua *asma* (nama) dan sifat, tidak menolaknya.
- b. Tidak menamai dan mensifati Allah melampaui batas yang telah ditetapkan.
- c. Tidak menyerupakan nama dan sifat Allah dengan selain Allah.
- d. Tidak mencari hakikat bentuk sifat-sifat Allah.¹⁴

Dalam kitab *Jawahirul kalamiyah* karya Syaikh Thohir bin Sholih Al-Jaza'iry dijelaskan tentang sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah yakni sebagai berikut¹⁵:

- 1) *Wujud* (ada)
- 2) *Qidam* (dahulu tanpa permulaan)
- 3) *Baqa'* (kekal abadi tanpa perubahan)
- 4) *Mukholafatu lil hawaditsi* (berbeda dengan semua perkara baru/makhluk)
- 5) *Qiyamuhu binafsihi* (berdiri sendiri)
- 6) *Wahdaniyah* (ke-Esaan tiada batas)
- 7) *Hayat* (hidup tanpa membutuhkan makan, minum, udara, dll)
- 8) *Ilmu* (berpengetahuan yang tersempurna)
- 9) *Qudrah* (berkuasa mutlak)
- 10) *Iradah* (berkehendak tanpa ada yang memaksa)
- 11) *Sama'* (mendengar tanpa lubang telinga)
- 12) *Bashor* (melihat tanpa bola mata)
- 13) *Kalam* (berbicara dengan seluruh yang dia ketahui tanpa mulut dan lidah)
- 14) *Hayyan* (Maha hidup)
- 15) *'Aliman* (Maha mengetahui)

¹³Ade Wahidin, "Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, (2014), 578.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Syaikh Thohir bin Sholih Al-Jaza'iry, *Jawahirul Kalamiyah*, terj. Bahrudin Ahmad (Bekasi: Pustaka Al-Muqsih, 2020), 16.

- 16) *Qadiran* (Maha kuasa)
- 17) *Muridan* (Maha berkehendak)
- 18) *Sami'an* (Maha mendengar)
- 19) *Bashiran* (Maha melihat)
- 20) *Mutakalliman* (Maha berbicara)

B. Relevansi pendidikan Tauhid dalam Kitab *Mawa'idz 'Ushfuriyyah* dengan konteks pendidikan Islam Modern

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ - قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : (مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَمَدَّهَا هَدَمَتْ أَرْبَعَةَ آلاَفٍ ذَنْبٍ مِنَ الْكَبَائِرِ)

Artinya: Dari Anas bin Malik RA, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa berkata: ‘Tiada Tuhan selain Allah’, dan dia memanjangkan bacaan itu maka empat ribu dosa besarnya akan hilang.”

pendidikan Islam tradisional adalah merupakan pendidikan yang betumpu perhatiannya terhadap ilmu-ilmu keagamaan semata dengan mengabaikan ilmu-ilmu modern.¹⁶ Sedangkan Pendidikan Islam modern adalah pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan peserta didik, tidak hanya perihal *ukhrowi* saja, tetapi juga perihal *duniawi*. pendidikan Islam modern ini mengarah pada dua kebahagiaan, yaitu kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.¹⁷

Tujuan pendidikan Islam modern adalah lahirnya generasi masyarakat baru yang memiliki budaya membaca dan menulis, bersikap kritis, mengembangkan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradaban, teknologi, namun tetap berlandaskan pada tauhid, *akhlakul karimah* (akhlak yang mulia) dan keseimbangan. Dengan berlandaskan tauhid, ilmu, teknologi, peradaban dan kebudayaan yang dikembangkan, akan membawa manusia semakin tunduk dan patuh kepada Allah.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan tauhid dalam kitab *Mawa'id 'Ushfuriyyah* memiliki relevansi dengan konteks pendidikan Islam modern karena pendidikan tauhid selalu menjadi kebutuhan setiap muslim di sepanjang zaman.

Tauhid menjadi tema yang sangat penting dalam pandangan Islam karena tema ini berbicara tentang Allah yang notabene merupakan pusat segala sesuatu. Konsep tauhid

¹⁶Moh. Khoiruddin, “Pendidikan Islam Tradisional dan Modern,” *Tasyri'* 25, no. 2 (2018): 92–105.

¹⁷Moh. Khoiruddin, “Pendidikan Islam Tradisional dan Modern,” *Tasyri'*, 2 (2018), 100.

¹⁸Abuddin Nata, “Pendidikan Islam Di Era Milenial,” *Conciencia*, 1 (2018): 14-15.

mengandung implikasi doktrinal lebih jauh bahwa tujuan hidup manusia haruslah dalam kerangka beribadah kepada Allah.¹⁹

Secara mutlak pendidikan Islam harus dibangun dengan tauhid sebagai dasar atau fondasinya. Sesungguhnya konsep pendidikan berbasis tauhid telah diajarkan oleh Allah melalui Luqman, seorang ahli hikmah yang namanya diabadikan sebagai salah satu nama surah dalam Al-Qur'an. Keimanan kepada Allah (tauhid) merupakan pelajaran pertama konsep pendidikan ala Luqman. Pada QS. Luqman: 13 menegaskan bahwa akidah atau tauhid menjadi fondasi pendidikan. Kemudian pada ayat-ayat berikutnya Luqman memberikan pelajaran kepada anaknya mengenai ibadah dan akhlak. Tauhid dapat dijadikan dasar karena dari tauhid tersebut, lahirnya aspek-aspek lain (ibadah dan akhlak).²⁰

KESIMPULAN

Bersarkan uraian pembahasan diatas, Nilai pendidikan tauhid dalam kitab Mawa'idz 'Ushfuriyyah karya Syaikh Muhammad bin Abu bakar yaitu *tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah, dan tauhid asma wa sifat*. Nilai pendidikan tauhid dalam kitab Mawa'id 'Ushfuriyyah memiliki relevansi dengan konteks pendidikan Islam modern karena pendidikan tauhid selalu menjadi kebutuhan setiap muslim di sepanjang zaman. Secara mutlak pendidikan Islam harus dibangun dengan tauhid sebagai dasar atau fondasinya. Tauhid dapat dijadikan dasar karena dari tauhid tersebut, lahirnya aspek-aspek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 59, 2021.
- Alfatah, Susi Silviana Sari dan Akhid Ilyas. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki dalam Kitab Aqidatul Awam." *Jurnal Islam Nusantara* Vol. 5, no. No. 1 (2021): 92–98. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>.
- Anhar. "Tauhid Uluhiyah." *Al-Mubarak* 4, no. 2 (2019): 82–91.
- Hasbi, Dr. H. Muhammad. *Ilmu Tauhid*. Yogyakarta: Trustmedia publishing, 2016.
- Imron, Ali. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Imam Ahmad Bin Hambal." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang* 9, no. 1 (2021): 70–102.

¹⁹Muhammad Hambal, "Pendidikan Tauhid dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslim." *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, (2020), 23

²⁰Ibid.

- Khoiruddin, Moh. "Pendidikan Islam Tradisional dan Modern." *Tasyri'* 25, no. 2 (2018): 92–105.
- Nata, Abuddin. "Pendidikan Islam Di Era Milenial." *Conciencia* 18, no. 1 (2018): 10–28.
- Nur, Indah Khozinatun. "Nilai-Nilai tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam PAI." *Jurnal Inspirasi* 1, no. 1 (2017): 93–103.
- Samanuddin, Hadis Purba. *Theologi Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Sukenti, Syahrani Tambak & Desi. "Tauhidisasi Pendidikan Islam: Kontribusi Model Pendidikan Tauhid Ilahiah dalam Membangun Wajah Pendidikan Islam." *Jurnal Madania* 7, no. 4 (2017): 154–173.
- Wahidin, Ade. "Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Tauhid Asma Wa Sifat." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 03 (2014): 572–590.
- Al-Jaza'iry, Syaikh Thohir bin Sholih. *Jawahirul Kalamiyah*.